

MODEL SELF-EFFICACY SEBUAH PEMAHAMAN BARU TERHADAP GENERASI STRAWBERRY



Dr. Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si

Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos, M.Si.

Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si.

Mimbar Oktaviana, M.Si

Ellyana Ilsan Eka Putri, M.Psi.

Rizky Putra Santosa, M.Si

MODEL *SELF-EFFICACY* SEBUAH PEMAHAMAN BARU TERHADAP GENERASI STRAWBERRY

Dr. Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si

Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos, M.Si.

Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si.

Mimbar Oktaviana, M.Si

Ellyana Ilsan Eka Putri, M.Psi.

Rizky Putra Santosa, M.Si



MODEL *SELF-EFFICACY* SEBUAH PEMAHAMAN BARU TERHADAP GENERASI STRAWBERRY

Penulis:

Dr. Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si

Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos, M.Si.

Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si.

Mimbar Oktaviana, M.Si

Ellyana Ilsan Eka Putri, M.Psi.

Rizky Putra Santosa, M.Si

Editor:

Erik Santoso

Layouter & Cover:

Ainul Fahmiya

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm

ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyusun buku ini. Perubahan zaman telah melahirkan generasi baru dengan tantangan dan karakteristik yang unik. Salah satunya adalah Generasi Z—sering disebut juga generasi strawberry—yang dikenal dengan kepekaan tinggi namun sering dinilai rapuh dalam menghadapi tekanan. Buku

ini hadir sebagai upaya memahami dinamika psikologis generasi tersebut melalui pendekatan self-efficacy, yakni keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Dengan judul "MODEL SELF-EFFICACY: Sebuah Pemahaman Baru terhadap Generasi Strawberry", buku ini menyajikan kajian mendalam mulai dari karakteristik Gen Z, aspek psikologis yang membentuk perilaku mereka, hingga pentingnya membangun model self-efficacy

yang tepat untuk mendukung perkembangan mental dan sosial generasi ini. Buku ini tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga menjembatani kebutuhan praktis bagi para pendidik, orang tua, dan pemerhati generasi muda.

Harapan penulis, buku ini dapat menjadi referensi yang berguna dalam memperkuat pemahaman tentang potensi dan tantangan yang dimiliki generasi strawberry, serta menjadi kontribusi nyata dalam membentuk

generasi muda yang tangguh dan berdaya.

Surabaya, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	V
BAB I PENGANTAR MODEL <i>SELF EFFICACY</i>	1
 BAB II GENERASI Z DAN KARAKTERISTIKNYA	 8
A. Generasi Z	9
B. Karakteristik Generasi Z	21
 BAB III ASPEK PSIKOLOGIS PADA GEN Z	 30
 BAB IV SELF EFFICACY PADA GENERASI STRAWBERRY	 38
A. Pengertian Self Efficacy	39
B. Fungsi Self Efficacy	55
C. Dimensi Self Efficacy	57

D.	Faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy	60
E.	Sumber Utama yang Dikembangkan dalam Self Efficacy	67
F.	Klasifikasi Self Efficacy	72
G.	Dampak Self Efficacy	74
BAB V MODEL SELF EFFICACY		
	PADA GENERASI STRAWBERRY	78
	DAFTAR PUSTAKA	97

BAB I
PENGANTAR MODEL *SELF*
EFFICACY

Generasi strawberry adalah sebuah sebutan yang disematkan kepada generasi Z. Buah strawberry memiliki warna yang cantik, menarik, bentuk yang estetik; identik dengan generasi Z yang memiliki ciri fisik yang lebih menarik dan cantik. Di sisi lain, strawberry mudah rapuh, mudah hancur meskipun hanya sedikit ditekan. Hal ini sesuai dengan kondisi generasi Z, yang kurang mampu menghadapi tekanan, mudah menyerah meskipun hanya

mendapat sedikit tantangan, dan pesimis.

Beberapa kajian menyimpulkan salah satu faktor yang memunculkan generasi strawberry adalah kurangnya kesempatan pada individu untuk mampu melakukan penilaian diri sendiri. Individu kurang mendapatkan kesempatan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri, akan mengalami kesulitan menilai dari sendiri. Pengalaman gagal menilai diri sendiri karena individu-individu dari

strawberry terbiasa melakukan kegiatan berdasarkan petunjuk, perintah, tanpa mendapatkan kesempatan untuk memilih kegiatan sendiri.

Kemampuan dalam menilai diri sendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan, merupakan konsep tentang self-efficacy. Pengalaman menilai diri sendiri, pengalaman memperoleh hasil yang memuaskan, akan meningkatkan keyakinan dalam menilai sendiri yang dibandingkan dengan tugas-tugas yang dihadapi.

Jika individu memiliki pengalaman yang baik, maka individu akan semakin yakin akan kemampuannya dalam menilai diri sendiri. Oleh sebab itu, jika individu dalam generasi strawberry diberi kesempatan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan diri sendiri saat menghadapi suatu tantangan, maka ciri-ciri negatif yang tersematkan pada generasi strawberry dapat dihindari.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengalaman tertentu akan membentuk self-efficacy yang positif

dan sebaliknya. Oleh sebab itu perlu adanya identifikasi macam-macam faktor yang mempengaruhi terbentuk self-efficacy, dalam hal ini adalah self-efficacy yang positif.

Kajian ini bertujuan menyusun sebuah model self-efficacy pada generasi strawberry. Model self-efficacy ini dapat digunakan untuk memahami proses terbentuknya self-efficacy dari setiap individu strawberry. Luaran kajian ini adalah satu artikel ilmiah dalam jurnal internasional terindeks scopus dan monograf tentang self-

efficacy. Kata Kunci: generasi strawberry, model self-efficacy, mahasiswa

BAB II

GENERASI Z DAN KARAKTERISTIKNYA

A. Generasi Z

Generasi Z, juga dikenal dengan iGen atau Post-Millennials, adalah generasi yang lahir antara tahun 1996-2010 (1). Hal ini berarti, pada tahun 2024 ini, mereka berusia 15 tahun hingga 29 tahun. Badan Pusat Statistik mengatakan komposisi penduduk Indonesia pada tahun 2023, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Komposisi Jumlah Penduduk	
Kelompok Usia	Jumlah
.....	
5 - 9 tahun	777.517 orang
10 - 14 tahun	749.334 orang
15 - 19 tahun	695.700 orang
20 - 24 tahun	700.582 orang
25 - 29 tahun	705.684 orang

Komposisi penduduk di atas, menggambarkan bahwa penduduk

Indonesia didominasi oleh generasi Z. Generasi Z juga disebut sebagai generasi strawberry, karena ciri-ciri generasi ini disamakan dengan ciri-ciri buah strawberry, buah yang secara fisik menarik dan indah, namun buah tidak tangguh jika mendapat tekanan, buah yang mudah hancur.

Sebuah pertanyaan besar yang muncul adalah: "Mengapa generasi Z dianggap sebagai generasi yang kurang tangguh terhadap tekanan lingkungan? Jawaban dari pertanyaan ini adalah faktor apa saja

yang menyebabkan generasi Z tidak mampu bersikap tangguh? Di satu sisi, lingkungan sosial maupun fisik selalu berubah, dan individu harus mampu merespon perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan menghadapi perubahan lingkungan adalah konsep efficacy (2).

Bandura mengatakan bahwa efikasi adalah kemampuan individu untuk menilai diri sendiri saat menghadapi tugas tertentu (3). Jadi, efikasi diri adalah komponen kognitif, yang berhubungan dengan persepsi dimana komponen ini

dapat mempengaruhi cara berpikir, cara merasakan, bertindak maupun mengatur perilaku individu melalui proses kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi (3). Kemampuan menentukan ini, tidak hanya dipengaruhi pengalaman masa lalu atau kemampuan yang dimiliki sekarang, namun juga dipengaruhi oleh persepsi individu tersebut terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki jika dihubungkan dengan tugas atau situasi yang harus dihadapi (4). Zhang dkk mengatakan bahwa self-

efficacy adalah salah satu bagian penting dari keyakinan individu, yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki dengan keberhasilan mencapai target (5).

Menurut Seemiller dan Grace (2016), Generasi Z adalah kelompok yang lahir setelah tahun 1995, tumbuh besar di era digital, dan memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka sangat adaptif terhadap teknologi, multitasking, dan memiliki perhatian yang lebih pendek karena terbiasa dengan informasi instan.

Berdasarkan hal tersebut beberapa generasi sebelum Generasi Z yaitu Generasi Milenial, Generasi Baby Boomer, menjuluki Generasi Z sebagai generasi pemalas. Stillman dan Stillman (2017) menyatakan bahwa Generasi Z menghargai keaslian, transparansi, dan inklusivitas. Mereka lebih pragmatis dalam pendekatan hidup dibandingkan dengan milenial, dengan fokus pada stabilitas keuangan dan karier yang aman. Gen Z juga memiliki perhatian besar terhadap isu-isu sosial seperti

keadilan sosial, perubahan iklim, dan kesetaraan. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Stillman dan Stillman, hasil riset oleh IDN Research Institute pada Indonesia Gen Z Report 2024 menyatakan bahwa Gen Z lebih tertarik dengan isu Sosial, stabilitas ekonomi, kesehatan mental, hak asasi manusia, keadilan dan kesejahteraan. Generasi Z lebih terdidik daripada generasi sebelumnya dan memiliki akses luas ke informasi melalui internet (Dimock, 2019). Mereka cenderung

memprioritaskan pendidikan tinggi dan pengembangan keterampilan yang dapat diadaptasi di berbagai bidang pekerjaan. Namun apa yang dikatakan oleh Dimock tidak sejalan dengan apa yang ditemukan oleh BPS. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kemenaker pada Agustus 2023, BPS mencatat ada sebanyak 9,9 juta Generasi Z Indonesia dengan rentang umur 19-24 tahun tidak bekerja, tidak menajalani pendidikan, tidak tidak mendapatkan pelatihan ((not in

employment, education, and training/NEET).

Generasi Z, yang lahir setelah tahun 1995, dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital dengan kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi, mahir multitasking, dan memiliki rentang perhatian yang lebih pendek karena terbiasa dengan akses informasi yang cepat. Walaupun sering dianggap sebagai generasi pemalas oleh generasi sebelumnya seperti Milenial dan Baby Boomer, Generasi Z justru menghargai keaslian,